

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN  
DIRI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI 1 KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah &  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- Pembimbing :**
- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd**
  - 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Astari Iksan  
Nim : 15. 0201. 0087  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 14 Oktober 2019  
Yang Membuat Pernyataan



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Yang ditulis oleh,

Nama : Ayu astari Iksan  
NIM : 15 0201 0087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

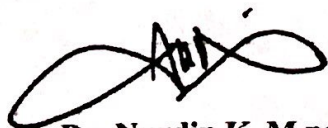
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 14 Oktober 2019

Mengetahui,

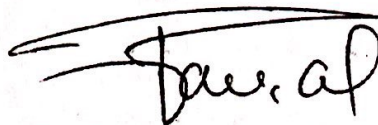
Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Nurdin K, M.pd**

NIP. 19681231 199903 1 014



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag**

NIP. 19731229 200003 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo" yang ditulis oleh Ayu astari Iksan Nomor Induk Mahasiswa 15.0201.0087, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2020 M., bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 14 Desember 2020  
29 Rabi'ul Akhir 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Ketua Sidang

(.....  
*[Signature]*)

2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Penguji I

(.....  
*[Signature]*)

3. Mustafa, S.Pd, M.Pd

Penguji II

(.....  
*[Signature]*)

4. Dr. Nurdin K, M.Pd.

Pembimbing I

(.....  
*[Signature]*)

5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Pembimbing II

(.....  
*[Signature]*)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19640711 1999303 2 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 14 Oktober 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Ayu astari Iksan

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu'AlaikumWr.Wb.*

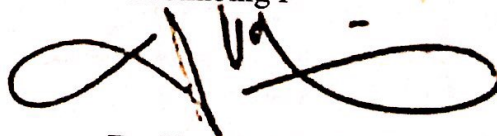
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan  
NIM : 15 0201 0087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : *"Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'AlaikumWr.Wb.*

Pembimbing I



Dr. Nurdin K, M. pd

NIP. 19681231 199903 1 014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 14 Oktober 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Ayu astari Iksan

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu'AlaikumWr.Wb.*

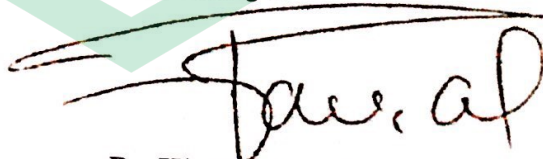
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan  
NIM : 15 0201 0087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : *"Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'AlaikumWr.Wb.*

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag  
NIP. 19731229 200003 2 001

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : **Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan  
Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo**

Nama : Ayu astari Iksan

NIM : 15.0201.0087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

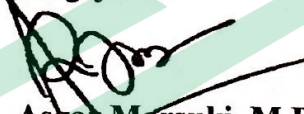
Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 31 Januari 2020

Penguji 1

  
**Dr. Hj. St. Marwiah, M.Ag**  
**NIP 19610711 199303 2 002**

Penguji II

  
**Asgar Marsuki, M.Pd.I**  
**NIP 19790203 200501 1 006**

## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Nota Dinas Penguji

Palopo, 31 Januari 2020

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

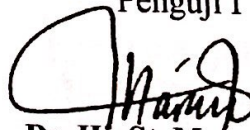
Nama : Ayu astari Iksan  
NIM : 15.0201.0087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I



**Dr. Hj. St. Marwiah, M.Ag**  
**NIP. 19610711 199303 2 002**



## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Nota Dinas Penguji

Palopo, 31 Januari 2020

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan  
NIM : 15.0201.0087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Penguji II

  
**Asgar Marsuki, M.Pd.I**  
**NIP. 19790203 200501 1 006**

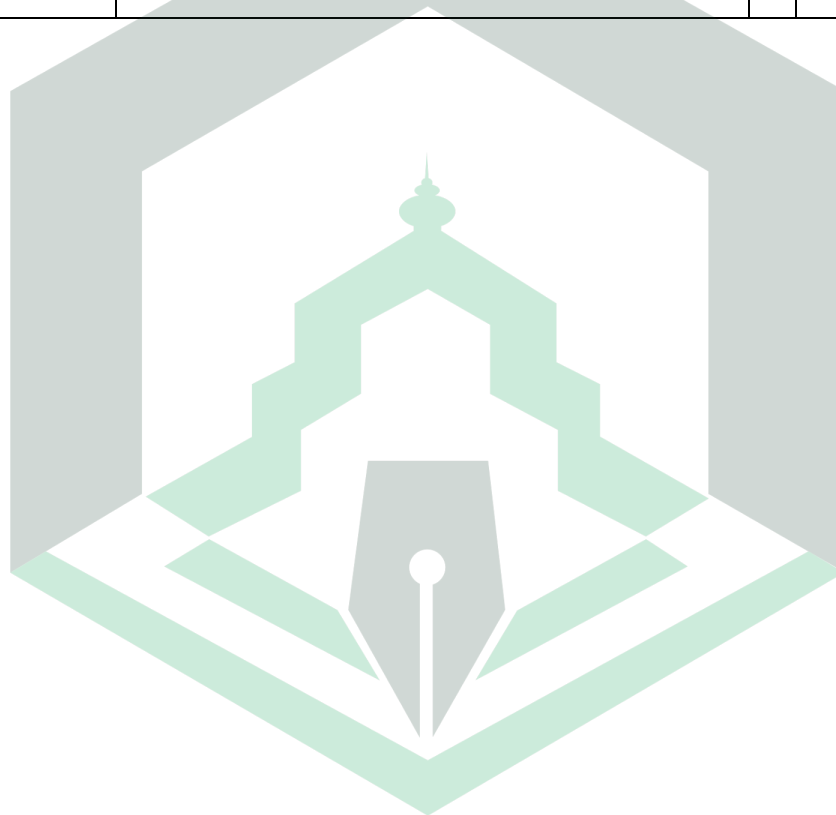
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Kajian Pustaka .....	14
1. Konsep Pendidikan Karakter .....	14
2. Konsep Pengembangan Diri .....	25
3. Konsep Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penerapan Pendidikan Karakter .....	28
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri .....	34
C. Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 .....	46
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	47
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI DDI 1 .....	47
4. Keadaan sarana dan prasarana .....	49
5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 .....	50
6. Keadaan peserta didik .....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Kebijakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Dalam Implementasi Pendidikan Karakter .....	52
2. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 .....	58
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Diri di MI DDI 1 ....	68
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
1	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI DDI Palopo	48
2	Keadaan Sarana dan Prasarana	49
3	Keadaan Peserta didik	51



## DAFTAR BAGAN

BAGAN		HALAMAN
1	Kerangka Pikir	39
2	Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah DDI 1	50



## ABSTRAK

**AYU ASTARI IKSAN 2019**, *“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Pembimbing (I) Nurdin K (II) Hj. Fauziah Zainuddin.

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo merupakan salah satu sekolah Islami yang menerapkan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa dan diintegrasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan sebagai upaya untuk menangani problematika yang menimpa anak bangsa, khususnya peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo, diperoleh informasi bahwa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan karakter, hal ini disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Skripsi ini mengacu pada tiga masalah, yaitu (1) Apa kebijakan kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di MI DDI 1 (2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri di MI DDI 1 (3) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri di MI DDI 1

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan ke dalam kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah. Adapun program-program yang dibentuk kepala madrasah untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter berupa kegiatan pembiasaan yakni membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, salat duhur berjamaah, penamatan Al-Qur'an di akhir semester. Untuk penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan pembiasaan, rutin, spontan, dan kegiatan keteladanan. Faktor penghambatnya adalah, kurangnya koordinasi antara guru, orang tua dan masyarakat, kebiasaan dan kesadaran anak yang sulit diubah, terpengaruh pergaulan yang tidak baik, karakter siswa yang berbeda-beda, kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Upaya untuk mengatasi hambatan dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa dan evaluasi program.

**Kata Kunci** ; Pendidikan Karakter dan Pengembangan Diri Siswa

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sebagai tugas akhir dan kewajiban dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad saw. para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan yang penuh dengan rahmat Allah yaitu *ad-Dinul* Islam yang kita harapkan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Ahmad Syarief, SE., M.M., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang senantiasa membina penulis dalam menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan I., Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.

5. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Bapak Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI 1, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap dewan guru dan staf tata usaha serta siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah DDI 1, atas bantuan dan kerja samanya dalam pembuatan skripsi ini.



8. Ibunda Sanita dan ayahanda Ikbal As'ad, Sm.Hk yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moral, doa restu, nasihat-nasihat beliau yang diberikan dengan penuh kasih sayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Saudara-saudara peneliti yang telah memberikan motivasi, senyuman, kasih sayang, arahan dan bimbingan pada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Ibu Fitri Anggreani, S.P. Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.

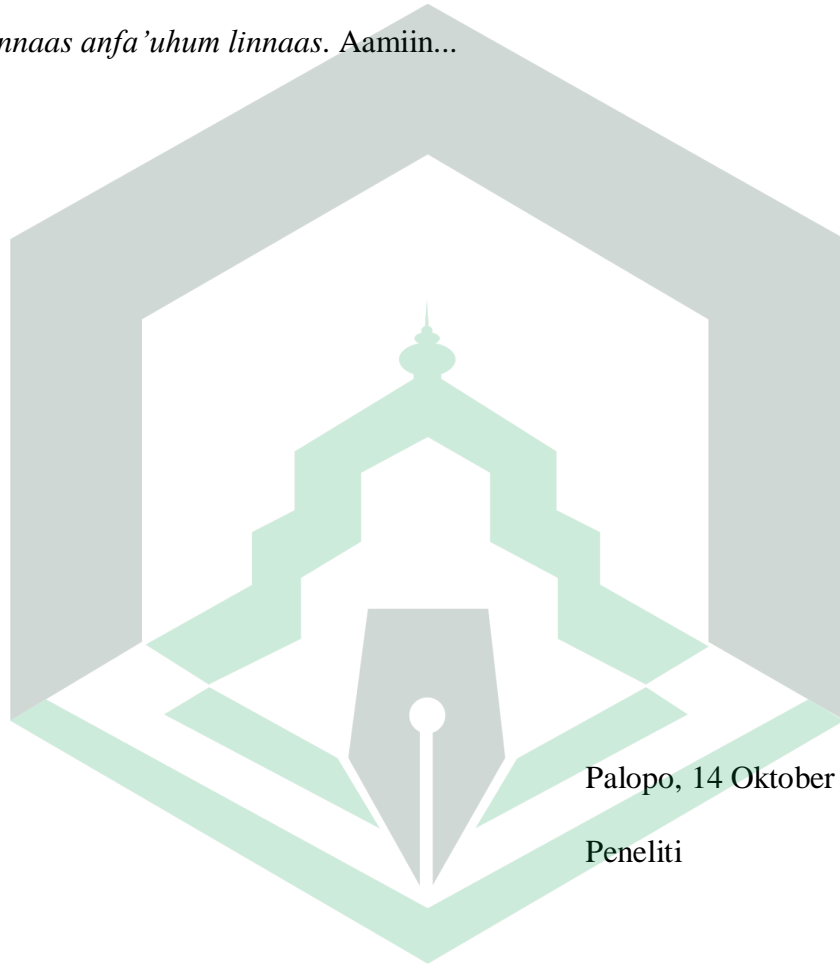
11. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelas PAI C.

12. Para sahabat, Umi Kalsum, Ulfianur Apriani, St Nur Amalia, Marimar Wijayanti, Purnama Sari, Herlina Sahabat dan Sahabatwatiku Muh. Khairullah Ilyas, Irfan Pallawa, Aldi Amri, Tio Rivaldy, Norma Yunita Umar, Sakinah, Ninda Ayuni, Miftahul Jannah Baso, Andi Indra Nilam Sari, Wahidah Rafi'ah Sultan, Aisra Sarah, Risna Damayanti, serta ucapan terima kasih kepada organisasi yang telah membesarkan, memberikan ilmu dan manfaat kepada peneliti, sahabat senior dan junior yang telah memberikan doa serta dukungan.

13. Keluarga besar Science One 2015 SMA Negeri 2 Palopo, teman senasib dan seperjuangan yang memberi banyak motivasi dan semangatnya dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena ada hadis yang mengatakan *khoirunnaas anfa'uhum linnaas*. Aamiin...



Palopo, 14 Oktober 2019

Peneliti

Ayu astari Iksan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintergrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya adalah perubahan perilaku. Mengikuti kerangka berpikir seperti ini, sudah selayaknya proses pendidikan sanggup mengubah sikap dan membangun perilaku sesuai harapan. Sejak tahun 2010, pemerintah dengan melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan, program tersebut dianjurkan oleh pemerintah karena selama ini, pendidikan belum berhasil dalam mencetak manusia yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur.<sup>1</sup>

Menurut Aa Gym yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah yang mengemukakan bahwa karakter itu terdiri dari empat hal. Pertama, ada karakter lemah: misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, mudah menyerah dan sebagainya. Kedua, karakter kuat contohnya, ulet, mempunyai

---

<sup>1</sup> Nur Isna Aunilla *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), 9.

daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek misalnya licik, egois, serakah, sombong, pamer, dan sebagainya. Keempat, karakter baik, seperti jujur, terpercaya, dan rendah hati.<sup>2</sup>

Joseph Zins dkk, mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif terhadap kecerdasan emosi peserta didik terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>3</sup> Selama ini pendidikan hanya sebatas *transfer of knowledge* semata, pendidikan hanya mengedepankan kognitif peserta didik sehingga perkembangan dan pembentukan afektif peserta didik dikesampingkan. Padahal sudah dijelaskan faktor yang paling utama dalam keberhasilan peserta didik bukan terletak pada kecerdasan otak tetapi terletak pada karakter peserta didik. Jika hal ini terus dilakukan maka kompetensi yang ditampilkan para peserta didik sebagai output pendidikan sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Mereka hanya akan mengedepankan kemampuan berpikir sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru tanpa diimplementasikan.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat

---

<sup>2</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, (Yogyakarta: Yuma Pustaka, 2009), 10.

<sup>3</sup>Josep Zins dkk, *Emotional Intelligence and School Succes*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 44.

dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya korupsi di Indonesia, maraknya angka kekerasan anak-anak, tawuran antar pelajar, kebiasaan menyontek, *bullying* dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Belum lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, perkembangan teknologi ini dapat memberikan dampak yang begitu besar bagi manusia salah satunya yaitu lebih memudahkan manusia untuk menjelajahi seluruh dunia dengan cepat namun dibalik kemudahan itu juga terdapat banyak dampak negatif yang bisa mengakibatkan melemahnya nilai moral manusia, misalnya maraknya penayangan program televisi yang tidak sesuai dengan usia peserta didik. Jika hal tersebut dibiarkan tanpa ada tindak lanjut maka peserta didik akan meniru sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar melalui tayangan program televisi tersebut.

Hal ini sudah menunjukkan betapa melemahnya moral di Indonesia. Jika tidak ada upaya dari pemerintah maka akan mengakibatkan kerugian besar bagi bangsa Indonesia serta akan berdampak besar kepada anak-anak bangsa. Pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting bahkan suatu keharusan karena kemajuan bangsa dan keberadaban dalam genggamannya. Maka dari itu, perlu menanamkan karakter peserta didik sejak dini agar nantinya para peserta didik bisa tumbuh menjadi generasi yang bisa memimpin bangsa Indonesia yang bermartabat, tanggung jawab, dan berbudi luhur. Pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik generasi penerus bangsa melalui pendidikan.

Jika dilihat tujuan Pendidikan Nasional digali falsafah bangsa Pancasila dan dituangkan dalam UU No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional di satuan pendidikan tingkat dasar, salah satunya dengan melakukan kegiatan positif yaitu kegiatan pengembangan diri. Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, untuk membentuk watak/kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa pikiran, perasaan, ucapan, perbuatan dan hasil karya yang baik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

---

<sup>4</sup> Ali Mudlofir, *Amplifikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 8.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 diperoleh informasi bahwa mayoritas di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 ini masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan karakter, sebagian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 belum tertanam karakter yang baik. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berhubungan dengan kesadaran diri pada peserta didik, sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu pengaruh lingkungan kurang mendukung. Hal ini mengakibatkan karakter peserta didik menjadi kerdil, selain itu kurang adanya kesadaran dan perhatian dari orang tua sehingga para peserta didik kurang bisa bertanggung jawab, malas, dan tidak mandiri.<sup>5</sup>

Masalah ini merupakan tantangan bagi guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 ini yang mempunyai visi menjadikan sekolah/Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo yang berkualitas dan terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan wajib belajar 12 tahun. Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 diharapkan dapat mewujudkan insan yang berkarakter, yang nantinya bisa menjadi insan yang dibanggakan orang tua, masyarakat, agama dan negara. Untuk merealisasikan visi di atas serta meminimalisir problem-problem yang berkaitan dengan karakter peserta didik harus ada tindakan dari pihak madrasah, salah satunya kegiatan pengembangan diri.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan *Bapak. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1*, 18 September 2019

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, di mana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan mata pelajaran di sekolah adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkheid*) dan karakter. Jika itu terjadi, orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pemaarah, kikir, keras, dan lain-lain).<sup>7</sup>

Pendidikan karakter tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan. Penanaman nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri

---

<sup>6</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekola* (Cet. I: Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70-71

<sup>7</sup> Ki Hadjar Dewantara. *Bagian Pertama: Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2008), 24.



yang meliputi: pembiasaan akhlak mulia, pembacaan doa-doa, tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, kerajinan tangan, olahraga dll.

Umumnya kegiatan pengembangan diri di madrasah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan kegiatan pengembangan diri tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalamannya karena perilaku peserta didik bangsa semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sangat penting untuk terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sangat penting, baik di sekolah umum ataupun di madrasah. Dengan terus melakukan kegiatan pengembangan diri maka diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter dan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan .

Dengan beberapa alasan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 merasa perlu adanya kegiatan pengembangan karakter terhadap peserta didiknya. Untuk bisa meningkatkan peranannya dalam pengembangan karakter terhadap peserta didik tentunya Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 memerlukan kerjasama yang ekstra dari tenaga pendidik. Sehingga beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan karakter terhadap peserta didik tersebut dapat terencana dengan sistematis, terealisasikan dengan baik dan lancar serta mewujudkan karakter pada diri peserta didik sesuai yang diharapkan.

Berpijak dari problematika yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui**

## **Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) 1 Kota Palopo”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1?
2. Apa kebijakan kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dalam penerapan pendidikan karakter?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1.
2. Mengetahui kebijakan pimpinan Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dalam penerapan pendidikan karakter.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, mengenai penerapan pendidikan karakter. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Guru

Sebagai bahan masukan terhadap pentingnya penerapan pendidikan karakter pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi peserta didik

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai jalan menuju kepribadian yang lebih baik

3. Lembaga

Diharapkan menciptakan iklim pendidikan yang lebih baik, membuat kebijakan dan berinovasi dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang islami

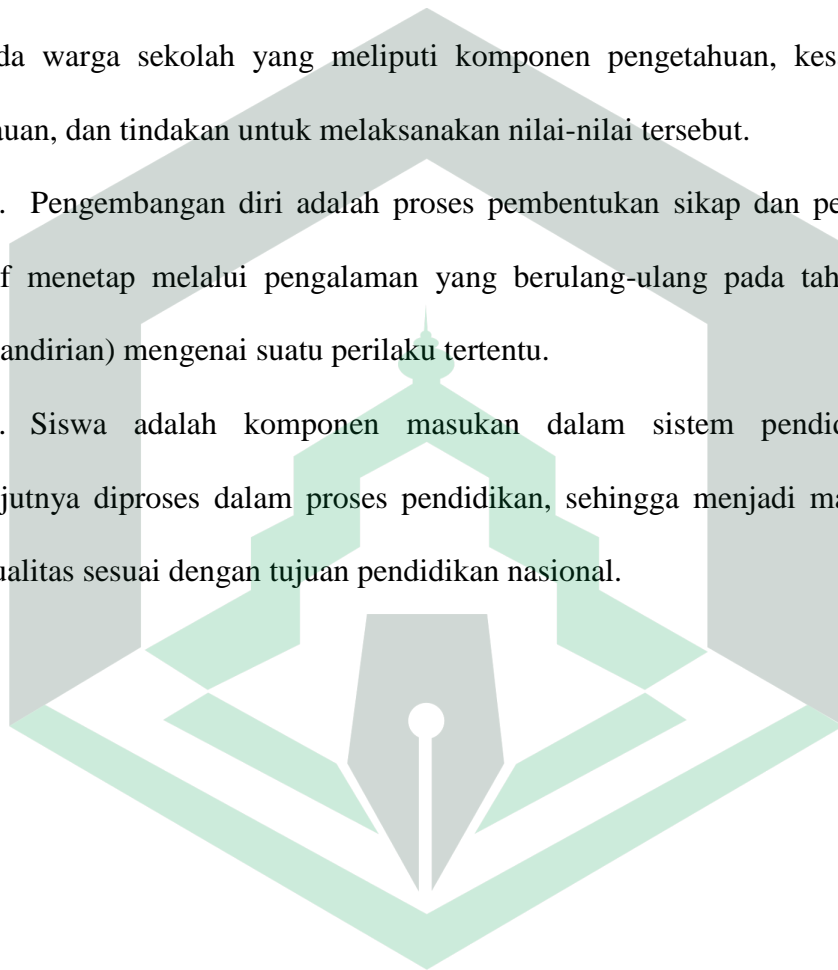
4. Penulis

Dapat menambah wawasan dan mendapatkan informasi baru mengenai kegunaan penerapan pendidikan karakter yang harus dimiliki guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan pembekalan untuk proses kedepan.

### ***E. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut

1. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
2. Pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu.
3. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji. Peneliti lebih fokus pada kajian analisis terhadap penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri siswa.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No .	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Oleh Siti Zubaidah (2015) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter</li> <li>➤ Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian ini terletak di SD Gayamsari 02 Semarang. Sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di MI DDI 1 Kota Palopo</li> <li>➤ Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti</li> </ul>	implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai vi karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler,

			mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa	dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan refleksi. <sup>1</sup>
2.	Skripsi oleh Rosalin Helga amazona yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta	➤ Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter	➤ Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Sedangkan, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif ➤ Lokasi penelitian ini terletak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di MI DDI 1 Kota Palopo ➤ Penelitian ini mengkaji tentang	Dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggung jawab. <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Siti Zubaidah, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015)

<sup>2</sup> Rosalin Helga amazona, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

			pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa.	
3.	Skripsi oleh Heni Maryati yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter</li> <li>➤ Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan mengkaji segala bentuk kegiatan yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.</li> <li>➤ Lokasi penelitian ini terletak di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen. Sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di MI DDI 1 Kota Palopo</li> </ul>	Pendidikan karakter religius yang dilaksanakan seperti salat duhur berjamaah, bershalawat, membaca asmaul husna, dan tilawah. Karakter disiplin yang dilaksanakan melalui kegiatan mematuhi tata tertib sekolah dan melaksanakan upacara bendera. <sup>3</sup>

<sup>3</sup> Heni Martati, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

## **B. Konsep Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki tujuan dengan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin. Pendidikan juga adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa yang disengaja dalam rangka mempersiapkan generasi muda bagi eksistensi kehidupan yang lebih bermartabat di masa yang akan datang. Pendidikan itu sejatinya tidak lepas dari lingkungan siswa, terutama dari lingkungan budayanya, karena siswa merupakan bagian integral lingkungan di sekitarnya. Pendidikan yang tidak memperkenalkan lingkungan tempat tinggal menetap siswa, dikhawatirkan akan menyebabkan siswa terasingkan dari akar budayanya.

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Karena secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

### **2. Pengertian Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan dalam bahasa Indonesia “karakter” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarmainta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>4</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2011), 19.



seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>5</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda.<sup>6</sup>

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang seperti yang dikutip Zubaedi, mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan

---

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:Rosda,2008) , 10

<sup>6</sup>Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya:Yoshiko Press, 2006), 342.

disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang di mana penyelenggara dalam menyelenggarakan pendidikannya harus berkarakter.

Jadi pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

<sup>8</sup>Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik di Sekolah* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan, menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Ramayulis, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin yang dikutip oleh Ramayulis, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat tercapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia siswa. Menurut Masnur Muslich tujuan pendidikan karakter adalah sebagai meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).<sup>11</sup> Arah dan tujuan pendidikan nasional, seperti diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para siswa yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di

<sup>9</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), 133.

<sup>10</sup>Masnur Muslich *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 81.

<sup>11</sup>Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teoritik dan Praktik di sekolah* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

Indonesia. Amanat konstitusi ini dengan tegas memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam setiap proses pendidikan dalam membantu membumikan nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Keluarnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yakni UU no. 20 tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 3 UU ini ditegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Socrates yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Adayani berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 8

<sup>13</sup> Abdul Majid & Dian Adayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad saw :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا  
(رواه البخاري)<sup>14</sup>

Artinya;

Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin "Amru radiallahu 'anhu berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya.<sup>15</sup>

Hadis di atas menegaskan bahwa salah satu yang paling utama dimiliki manusia adalah tentang akhlak dan akhlak mulia adalah salah satu tujuan dari pendidikan karakter. Sebagaimana dijelaskan pada hadis di atas bahwa untuk menjadi orang yang terbaik hendaklah memiliki akhlak yang baik pula dengan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dari seluruh aspek kehidupan.

#### 4. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi adalah siasat perang; muslihat untuk mencapai sesuatu.<sup>16</sup> Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya:

##### a. *Moral Knowing/ Learning To Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter.

<sup>14</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari Juz IV*, (Bairut-Libanon; Penerbit Darul Fikri, 1981), 166.

<sup>15</sup>Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid IV* (Cet.I; Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), 628.

<sup>16</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo), 592.

Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: 1) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela seta nilai-nilai universal; 2) memahami secara logis dan rasional, pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; 3) mengenal sosok Nabi Muhammad saw, sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunnahnya. Seperti pada Q.S. Al-Ahzab/33:21



Terjemahnya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>17</sup>

b. *Moral Loving/Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

c. *Oral Doing/Learning to do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang adil serta murah hati dan seterusnya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit UD. Mekar Surabaya), 421, t.t

<sup>18</sup>Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II: Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012), 112.

Strategi yang dilakukan pendidikan karakter adalah pengintegrasian pendidikan karakter. Pendidikan karakter terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, dan semakin diperjelas wujudnya dengan penerapan pendidikan karakter bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari;

1) Penerapan pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram;

2) Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kondisi siswa dan perkembangan masyarakat;

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian dalam Kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

#### 5. Pendidikan Karakter yang Efektif

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif Lickona Schaps dan Lewis telah mengembangkan 11 (sebelas) prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif (*11 principles of effective character education*). Swartz menguraikan kesebelas prinsip tersebut dengan penjelasan sebagai berikut;

a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan karakter berpegang pada nilai-nilai yang disebarkan secara

meluas, yang amat penting, dan berlandaskan karakter mulia, yang disebut nilai inti (*core value*), misalnya: kepedulian, kejujuran, pertanggung jawaban, penghormatan pada diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter juga mempromosikan nilai-nilai kinerja yang positif seperti kerajinan, etos kerja yang kuat, dan keuletan, serta kegigihan.

b. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.

Implementasi karakter yang baik meliputi pemahaman, kepedulian, dan tindakan yang dilandasi nilai-nilai etik inti. Pendekatan holistik dalam pembangunan karakter dengan demikian terkait pada pengembangan aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sesungguhnya dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.

Sekolah yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter wajib melihat dirinya sendiri dengan kaca mata moral untuk menilai bagaimana segala sesuatu yang ada di sekolah dapat memberikan dampak pada karakter para siswa. Hal ini merupakan pendekatan yang memanfaatkan seluruh aspek persekolahan sebagai suatu kesempatan bagi pengembangan karakter.

d. Sekolah harus menjadi komunitas yang adil.

Sekolah yang berkomitmen pada pengembangan karakter harus berupaya menjadi suatu masyarakat mikrokosmos yang peduli dan adil.



e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.

Untuk mengembangkan karakter yang baik, para siswa memerlukan kesempatan yang banyak dan bermacam-macam dalam menerapkan berbagai nilai-nilai karakter

f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajaran dan membantu mereka untuk mencapai sukses.

g. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.

h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semmunya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.

i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.

j. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.

k. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidikan karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanasifestasikan karakter yang baik.<sup>19</sup>

## 6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam kaitan nilai-nilai pendidikan karakter diungkapkan oleh Draf

---

<sup>19</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Cet. VI: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)., 168-174.

Grand Design “nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), bernilai karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang.
- b. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- c. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kabajikan, mencintai Allah dan lingkungan.
- d. Sehat bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup yang sehat dan seimbang.
- e. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleransi terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai.
- f. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

g. Gotong royong, mau bekerja sama dan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, ingin mengembangkan potensi diri untuk saling berbagi agar memperoleh hasil yang terbaik, tidak egois.<sup>20</sup>

### **C. Konsep Pengembangan Diri**

#### **1. Pengertian pengembangan diri**

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti yang termaktub dalam buku pedoman departemen agama tahun 2005 menyebutkan bahwasanya pengembangan diri diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang pada tahap otonomi(kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu.<sup>21</sup>

Sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar

---

<sup>20</sup>Muchlas samani & Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Cet. VI: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)., 51.

<sup>21</sup>Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta;2005), 15.

dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karir diperkenankan menfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

## 2. Tujuan Pengembangan Diri

Tujuan pengembangan diri terdiri dari dua tujuan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yakni;<sup>22</sup>

- a) Tujuan Umum Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.
- b) Tujuan Khusus yaitu Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan:
  - 1) Bakat
  - 2) Minat
  - 3) Kreativitas
  - 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
  - 5) Kemampuan kehidupan keagamaan
  - 6) Kemampuan sosial
  - 7) Kemampuan belajar
  - 8) Wawasan dan perencanaan karir

---

<sup>22</sup>Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta;2005), 207.

9) Kemampuan pemecahan masalah

10) Kemandirian

Kegiatan pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan karakter siswa yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat disekitarnya dan persoalan bangsa.

### 3. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram dilaksanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram tidak dilaksanakan secara langsung oleh pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua siswa.<sup>23</sup>

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- a) Kehidupan pribadi
- b) Kemampuan sosial
- c) Kemampuan belajar

2) Ekstrakurikuler, meliputi pengembangan:

- a) Kepramukaan
- b) Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
- c) Seni, olah raga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta;2005)., 208

1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, atau kegiatan yang bersifatnya pembentukan perilaku dan telah terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama (shalat berjama'ah), keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

2) Kegiatan spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal/perilaku terpuji pada kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertenggaran).

3) Kegiatan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari atau perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang. Seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, hidup sederhana.<sup>24</sup>

#### **D. Konsep Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penerapan Pendidikan Karakter**

##### **1. Kebijakan Kepala Madrasah**

###### **a. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah**

Kebijakan kepala/madrasah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah/madrasah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Menurut Indra Fachrudin yang dikutip oleh Ali Imran mengatakan bahwa kebijakan adalah "*wisdom*" sedangkan kebijaksanaan adalah "*policy*"<sup>25</sup>

Kebijakan (*wisdom*) adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : 2005), 35-36

<sup>25</sup> Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku,<sup>26</sup> sedangkan kebijaksanaan (*policy*) adalah aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun yang dimaksudkan untuk diikat oleh kebijaksanaan tersebut.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klain dan Murphy yang dikutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa kebijakan adalah seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi. Dengan demikian kebijakan mencakup keseluruhan petunjuk organisasi.<sup>27</sup>

Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan dan masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku kepada seseorang atau kelompok orang, jika seseorang atau kelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum, dengan kata lain dapat diperkecualikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah adalah hasil dari keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala madrasah untuk seseorang/kelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional/kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala madrasah. Seorang

---

<sup>26</sup>Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17.

<sup>27</sup>Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 2.

kepala madrasah bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kepala madrasah juga bertanggungjawab penuh akan madrasah yang dipimpinnya. Sehubungan dengan hal itu, seseorang kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga, karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin di lembaganya dan membawa lembaganya ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala madrasah sebagai orang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolahnya.

Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah maka seseorang kepala madrasah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan sutau turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Menurut Berre dan Boyd yang dikutip oleh Syafaruddin terdapat lima jenis kebijakan pendidikan yang mencakup:

- 1) Penataan/penyusunan tujuan dan sasaran lembaga pendidikan
- 2) Mengalokasikan sumber daya untuk pelayanan pendidikan
- 3) Menentukan tujuan pemberian pelayanan pendidikan
- 4) Menentukan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan
- 5) Menentukan tingkat investasi dalam mutu pendidikan untuk



memajukan pertumbuhan ekonomi.<sup>28</sup>

#### b. Tahap-tahap Kebijakan kepala Madrasah

Dalam suatu kebijakan pendidikan ini terhadap tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. Kepala madrasah sebagai petugas yang profesional dituntut memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.<sup>29</sup> Adapun tiga tahap kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Formulasi kebijakan

Formulasi kebijakan adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Berikut adalah tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan:

- a) Penyusunan agenda, yakni menempatkan masalah pada agenda pendidikan
- b) Formulasi kebijakan yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah
- c) Adopsi kebijakan yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi/diambil untuk solusi dalam menyelesaikan suatu masalah
- d) Implementasi kebijakan yakni kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan dalam pendidikan
- e) Penilaian kebijakan yakni tahap ini tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008)., 117-118.

<sup>29</sup>Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 117.

<sup>30</sup>Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 81-82

## 2) Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan pada intinya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam prakteknya/realisasinya.

Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan, yaitu: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrat. Untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan ada dua cara : pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan, kedua dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.<sup>31</sup>

## 3) Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan, karena akan dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan tersebut dapat tercapai. Menurut Putt dan Springer bahwa evaluasi adalah langkah-langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.<sup>32</sup> Tujuan dari evaluasi kebijakan adalah untuk mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu.

### c. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan

Kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

#### 1) Kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensi, seperti: kurikulum,

<sup>31</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 86

<sup>32</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 88.

penetapan rekrutmen dan penerimaan siswa.

2) Kebijakan mengenai lembaga individu dan keseluruhan siswa kependidikan.

3) Kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawan dan penggantian keseluruhan staf.

4) Kebijakan berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia, seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan-perengkapan.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan pendidikan sangat diperlukan. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta melihat iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.<sup>34</sup> Setiap orang sebagai anggota suatu kelompok dapat memberikan sumbangannya untuk kesuksesan kelompoknya.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif harus mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan, mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya, memotifasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar. Selain itu kepala madrasah juga harus arif/bijaksana dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam tugas-tugas administratif serta dapat bertanggungjawab apabila tujuannya belum tercapai.

---

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 121.

<sup>34</sup> Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* (Malang, 2007), 67.

## ***E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri***

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a) Antusias dan semangat siswa**

Antusias dan semangat siswa sangat mendukung dalam kegiatan pengembangan diri dengan begitu siswa dapat mengembangkan karakternya masing-masing dalam kehidupan sehari-seharinya.

#### **b) Kerjasama dan kekompakan semua pihak**

Kerjasama dan kekompakan semua pihak menjadi penunjang dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, dengan begitu semua pihak dapat mempunyai rasa memilikinya.

#### **c) Dukungan orang tua**

Dukungan orang tua tentunya sangat diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan dalam mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan tauladan yang baik dan mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, memberikan suasana yang kondusif bagi siswa yang membiasakan kebaikan di rumah, seperti dengan memberikan dukungan kepada anak yang berperilaku baik dan memberikan teguran pada anak-anak yang memiliki kebiasaan yang tidak baik.

#### **d) Keteladanan guru**

Keteladanan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter,

seperti memberikan contoh berpakaian rapi, sopan, bersih, dan berkata-kata baik. Sehingga dapat menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan baik oleh para siswa di lingkungan sekolah maupun dirumah dan dimasyarakat.

e) Komunikasi yang baik antara siswa dan guru

Komunikasi yang baik sangat penting dan diperlukan agar mudah mengetahui permasalahan yang terjadi terhadap perkembangan karakter siswa, maka guru harus menjalani komunikasi yang baik di kelas maupun di luar sekolah, seperti melakukan kajian-kajian di kelas atau diluar kelas.

f) Alokasi waktu yang cukup

Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri harus di tentukan untuk memudahkan siswa mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

g) Sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri.

Sarana dan prasarana menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dengan menyediakan sarana prasarana yang menunjang, baik dengan mengadakan ruang kelas, ruang praktek laboratorium, mushallah, alat peraga, dll. Maka siswa dapat mengembangkan karakternya.

## 2. Faktor Penghambat

a) Kurangnya tenaga pendidik untuk kegiatan ekstrakurikuler

Tenaga pendidik adalah ujung tombak dari proses implementasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pengembangan diri dan mata pelajaran yang diajarkan disekolah, namun sangat disayangkan banyak sekali para guru yang

masih belum memahami secara sempurna mengenai strategi pengimplementasian pendidikan karakter tersebut dalam setiap kegiatan pengembangan diri serta dalam mata pelajaran, hal ini disebabkan minimnya sosialisasi dan pelatihan pengimplementasian pendidikan karakter tersebut pada mereka. Padahal pembinaan untuk pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai yang diprioritaskan sebaiknya dilakukan terencana dan terprogram dalam sebuah program di dinas pendidikan, yang mana pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh tim profesional tingkat daerah seperti tim pengembang kurikulum (TPK) Provinsi dan kabupaten/kota.<sup>35</sup>

b) Perbedaan latar belakang keluarga

Perbedaan latar belakang keluarga menjadi penyebab penghambat dalam pengembangan diri siswa,

c) Adanya beberapa siswa yang sulit untuk dibimbing, dan hal itu mempengaruhi temannya.

Kesulitan siswa dalam juga dapat menjadi pengaruh penghambat pengembangan diri siswa yang lain.

d) Pergaulan anak.

Pergaulan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa itu, maka peran orang tua dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif.

e) Jarak rumah guru atau sekolah jauh.

---

<sup>35</sup>Tim Penyusun Kemendinas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, ( Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011), 13

Terkadang siswa ada yang kurang berminat dalam kegiatan pengembangan diri dikarenakan jauhnya tempat yang dijadikan pusat kegiatan pengembangan diri.

f) Minimnya waktu pengembangan diri

Minimnya jam kegiatan pengembangan diri tentunya menjadi permasalahan juga dalam proses implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap kegiatan maupun dalam mata pelajaran. Jadi dibutuhkan penambahan waktu kegiatan pengembangan diri dan proses belajar di kelas. Sehingga guru dan siswa bisa lebih leluasa untuk mencerna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pengembangan diri dan materi ajar. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu siswa tersebut baik kognitif, afektif, psikomotorik dan fungsi totalitas sosialkultural mereka pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.<sup>36</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas anak bangsa ini menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan bersama semua komponen bangsa. Krisis karakter atau moralitas itu ditandai oleh meningkatnya kejahatan, tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang serta pergaulan bebas yang sudah menjadi masalah sosial di lingkungan masyarakat. Adapun krisis moral lainnya yang sungguh nyata terjadi ialah perilaku korup di tengah-tengah masyarakat

---

<sup>36</sup>Tim Penyusun Kemendinas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*,( Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011) 5

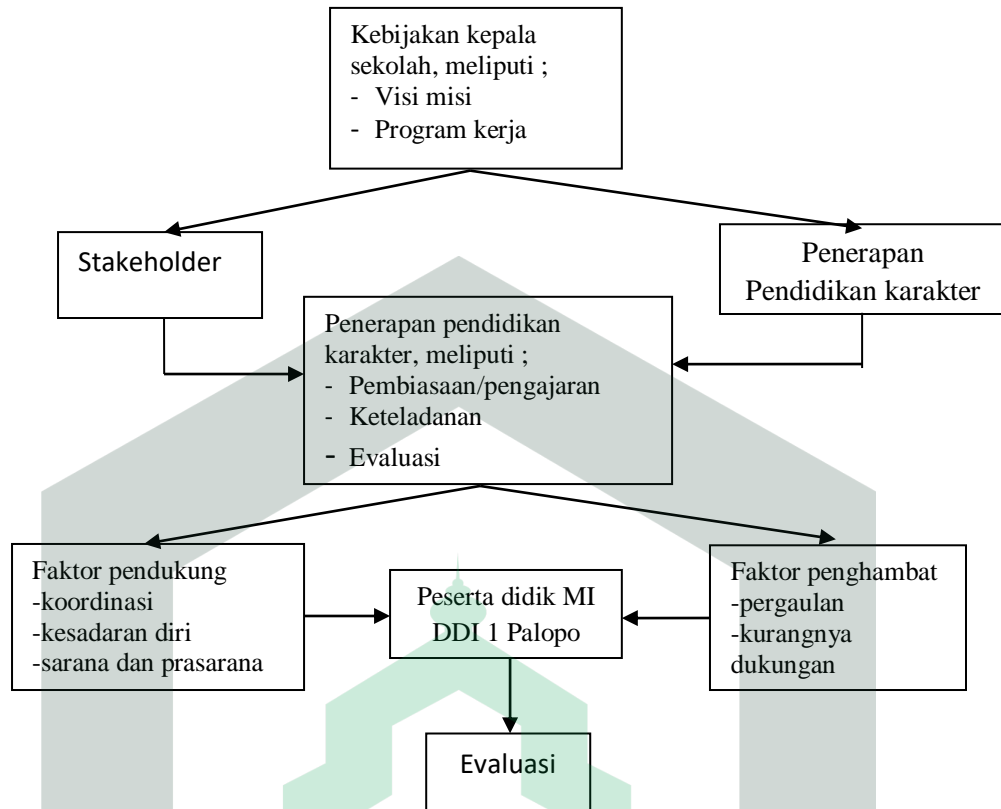
yang sudah mengkhawatirkan. Selain itu perilaku amoral yang tak jarang dilakukan oleh pelajar juga menimbulkan pertanyaan sejauh mana suatu lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswanya.

Pendidikan karakter adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga Negara Indonesia. Pendidikan karakter yang berlandaskan Falsafah Pancasila, UUD 1945 dan di dalam al-Qur'an maupun hadis terdapat perintah untuk menyempurnakan akhlak yang baik, selain itu tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Di sekolah yang merupakan salah satu tempat pembentukan karakter siswa, diperlukan adanya contoh tentang keteladanan dari pendidik atau guru. Keberhasilan pendidikan karakter dicerminkan dari tindakan, tutur kata, sikap yang dicontohkan oleh pendidik kepada siswa. Selain itu, ajakan dan himbauan yang membangun dapat menjadi alat bantu bagi siswa agar mencapai tujuan dari pendidikan karakter.





### Bagan 1 Kerangka Pikir

### Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini cenderung tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>1</sup>

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja.

Pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan dengan metode dokumentasi dan isi. Dengan pendekatan dan rancangan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>1</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Pendidikan*, (Surabaya : Sic, 2001), 19.

Di samping acuan dokumentasi peneliti juga menggunakan acuan simbolik yaitu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh penafsiran obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan pada mereka.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo, jalan Datuk Sulaiman nomor 57, kecamatan wara timur.

## 3. Sumber Data

Penentuan Informan dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mengadakan konsultasi dengan personil yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo untuk menjaring data, digunakan teknik bola salju (*snow ball technique*) yaitu setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti sambil menanyakan kemungkinan siapa lagi yang dapat dimintai informasi tentang fokus yang akan dicari datanya demikian seterusnya sampai menumpuk/membesar sehingga dapat terpenuhi data yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu Kepala Madrasah, guru bidang kurikulum, guru Pembina ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo.

b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam

penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo dan data lisan sebagai hasil wawancara.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dilakukan dengan angket, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>3</sup>

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki untuk mengetahui kondisi kelas dan sekolah, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, serta evaluasi. Kemudian, peneliti mengobservasi tentang respon siswa terhadap penerapan nilai-nilai karakter dengan melalui pengembangan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo.

##### b. Interview

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang

---

<sup>2</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 158

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian satuan pendekatan praktis*, (Jakarta: Bina Aksara.2007), 281.

terwawancara.<sup>4</sup> Sedangkan menurut J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam penelitian digunakan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan data bagaimana Penerapan pendidikan karakter dengan melalui pengembangan diri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan, dengan begitu diharapkan dapat data yang valid dan akurat. Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, guru bidang kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler, guru PAI dan siswa.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang penggunaannya tidak kalah penting dari metode-metode yang lainnya, yakni untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa jumlah guru, struktur organisasi, jenis kegiatan dan sarana dan pra sarana, hasil lembar wawancara,

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian satuan pendekatan praktis*. (Jakarta: Bina Aksara. 2007), 126.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian satuan pendekatan praktis*, (Jakarta: Bina Aksara. 2007), 23

observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penerapan pendidikan karakter.

#### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengatur secara sistematis, semua transkrip wawancara dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu, data pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berupa angka.

Penerapan teknik analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga (3) jalan kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling terkait) yaitu 1). reduksi data. 2). Penyajian data, 3). Penarikan kesimpulan.

#### 6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu, uji validitas dan rehabilitas instrument dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas dan pengauditan datanya. Tujuan dilakukan uji kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya, maka pengecekan kredibilitas data

ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data yang diperoleh dari seorang informan (sumber) dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan melalui teknik yang berbeda. Data atau informan tentang penerapan pendidikan karakter melalui yang diperoleh melalui teknik wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.

Selain triangulasi, teknik diskusi teman sejawat juga dipandang perlu untuk membahas berbagai hal yang ada hubungannya dengan keabsahan data atau temuan. Diskusi ini dilakukan dengan orang yang sudah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun dengan rekan mahasiswa. Diskusi ini membahas tentang data-data dan temuan-temuan serta masalah yang berkaitan dengan focus penelitian agar menemukan kebenaran data yang diperoleh. Berdasarkan diskusi tersebut agar diketahui mana yang relevan dan yang tidak, dan mana yang perlu dikurangi dan ditambah sesuai dengan rumusan masalah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah DDI 1

DDI Merupakan salah satu sekolah tua di Palopo. Diawal-awal 1930 dahulu disebut Sekolah Arab. Pada tahun 1947 berubah nama menjadi Madrasah Arabiah Islamiah dan kemudian berubah nama lagi menjadi Darud Dakwah wal Irsyad. Sekolah ini menjadi warisan dari tangan dingin Ulama Besar Sulsel, KH Ambo Dalle, tokoh yang dikenal banyak membesarkan lembaga pendidikan Islam di Sulsel. Alumninya tersebar bukan hanya menjadi ulama-ulama kampung, namun pula cendikiawan-cendikiawan muslim.

Sejak berdirinya hingga sekarang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, DDI dikelola oleh yayasan lembaga pendidikan DDI. Madrasah Ibtidaiyah DDI ini bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial, bukan organisasi politik. Selain Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki MTs, dan Madrasah Ibtidaiyah DDI 3 di Purangi yang berkiblat pada kementerian agama, namun sesekali tetap berkordinasi pada kemendikbud. Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo sama seperti lembaga lain yang memiliki visi dan misi tersendiri, selanjutnya kami sajikan dalam profil Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak *Ibnu Hajar* pada hari Sabtu tanggal 20 September 2019



Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo berada di daerah yang cukup strategis, karena berada di pusat kota. Gedung Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo berdiri di Jalan raya yang cukup ramai arus trasprotasinya.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

### a. Visi Madrasah :

Menjadikan sekolah/Madrasah Ibtidaiyah DDI Palopo yang berkualitas dan terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan wajib belajar 12 tahun.

### b. Misi Madrasah :

1. Mencetak kader-kader bangsa yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek yang Islami, berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

### c. Tujuan Madrasah.

- 1) Meningkatkan kemampuan dan klasifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang lebih berkualitas.
- 2) Mengupayakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengacu pada program yang berbasis kompetensi dan pakem
- 3) Berupaya menguasai lomba sekolah sehat sekota palopo.

## **3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI DDI Palopo**

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan tenaga pengajar sebanyak 12 orang yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, latar belakang dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda sedangkan tenaga kependidikan 5 orang

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo umumnya adalah anggota masyarakat yang diberi kepercayaan untuk mendidik, mengajar para anak didik yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya sebagai bentuk tanggung jawab profesional yang didasari kode etik profesi pendidik dengan melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua siswa di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo adalah keluaran dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda-beda yang pada dasarnya para pendidik tersebut sebagian besar adalah masih berstatus sebagai guru honorer.

Untuk lebih jelas tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 3**  
**TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH DDI 1 KOTA PALOPO**

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	MASA KERJA	Krt
1	HJ.NURSYAMSI, S.Ag	IV/a	26 thn 3 bln	PNS
2	BUNGAEDAH, S.Ag	IV/a	19 thn 11 bln	PNS
3	RAHMAWATY SYAM, S.Ag.M.Pd.I	IV/a	19 thn 2 bln	PNS
4	RUHAMA, S.Ag	III/a	14 thn 01 bln	PNS
5	HASMAH, S.Pd.I	III/a	10 thn 01 bln	PNS
6	NURBETI,S.Pd.I	III/A	03 thn 08 bln	PNS
7	MEGAWATI,S.Pd.I.,M.Pd.I			GTT
8	DRS. IBNU HAJAR,M.Pd.I			GTT
9	NASMASARI, S.Pd			GTT
10	ROBI'AH, S.Pd.I.M.Pd.I			GTT
11	Hj. ST. NURHAIDA, S.Pd.I.M.Pd.I			GTT
12	TENRI SOMPA, S.Pd.I			GTT
13	ST. MUNIRAH, S.Pd.MM			GTT

Lanjutan Tabel 2

No	NAMA	PANGKAT/GOL	MASA KERJA	Krt
14	MUTHMAINNAH SW., S.Pd			GTT
15	SRI FATIMAH,			GTT
16	ROSMAWATI			GTT
17	SYAMSIANI.S.Si			GTT
18	IPA SURAYYA,S.Pd.I			PTT
19	RUSLAN			PTT
20	AMRIANI			PTT
21	fitRIA			PTT

Sumber: Dokumentasi MI DDI 1 Kota Palopo Tahun 2019-2020

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Drs. Ibnu Hajar, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 memandang dan perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo sampai saat ini penelitian berlangsung memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai fasilitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo ini selanjutnya kami sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	13 Unit	Baik
2.	Ruang pimpinan	1 Unit	Baik
3.	Kantin/Cafeteria	1 Unit	Baik
4.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
5.	Gudang	2 Unit	Baik
6.	Lapangan Olah Raga	1 Unit	Baik

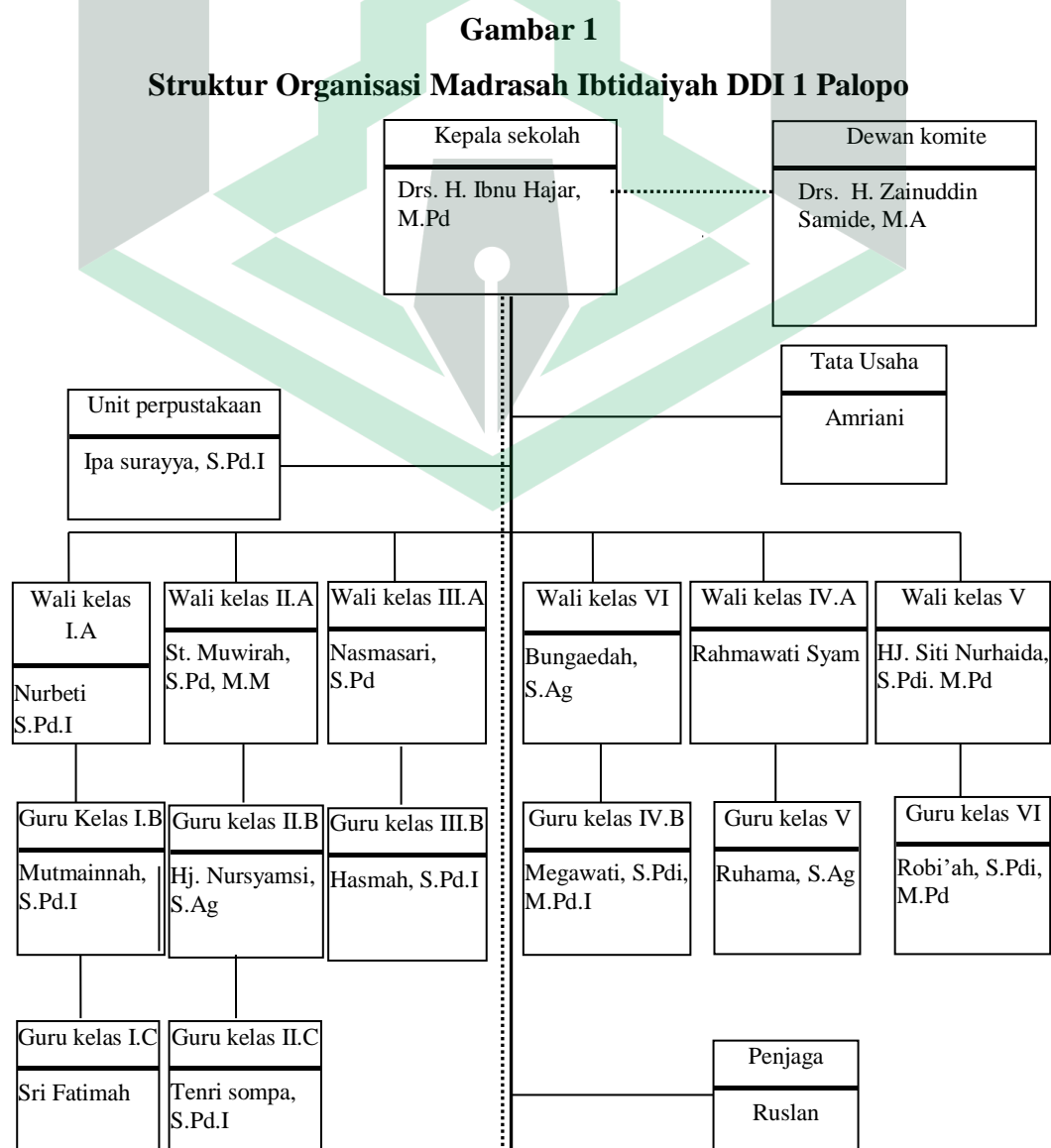
Lanjutan Tabel 3

7.	Kamar Mandi	4 Unit	Baik
8.	Ruang guru	1 Unit	Baik

Sumber; (dokumentasi) Lembaga Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 2019/2020

## 5. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah DDI 1

Sebagaimana layaknya Madrasah, keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh aktivitas yang terarah, yang dilakukan secara terpadu oleh segenap personil Madrasah, dan untuk mengadakan kontroling disusunlah struktur organisasi Madrasah. Struktur organisasi merupakan hal yang harus ada dalam setiap lembaga, karena tanpa adanya pengorganisasian yang baik dan profesional sulit terwujud tujuan yang diinginkan. Adapun susunan organisasi terdiri dari beberapa komponen :



## 6. Keadaan Peserta didik

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo merupakan peserta didik yang berasal dari masyarakat kelurahan pontap kecamatan wara timur, dan terdiri dari beberapan lingkungan sekitar Palopo. Sampai saat ini peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo mencapai 389 orang, yang terdiri dari 203 laki-laki dan 186 orang perempuan.

**Tabel 4**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH DDI 1**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	3	40	45	
2	II	3	47	36	
3	III	2	31	25	
4	IV	2	31	27	
5	V	2	26	19	
6	VI	2	28	34	
<b>Jumlah</b>			203	186	389

Sumber; (dokumentasi) Lembaga Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 2019/2020

Paparan data yang disajikan berdasarkan pengamatan, observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 mulai tanggal 18 September 2019. Data mentah yang diperoleh dipelajari, diolah, dianalisis, dikelompokkan, sepanjang penelitian dan menarik kesimpulan. Data mentah tersebut telah diverifikasi kepada informan. Dengan demikian paparan data menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu (1) apa kebijakan kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dalam penerapan pendidikan karakter (2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 (3) Faktor apa saja

yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Kebijakan merupakan keputusan-keputusan yang dibuat oleh kepala Madrasah dengan arif dan bijaksana kepada bawahannya untuk melakukan menuju masa depan yang lebih maju dan lebih baik. Suatu kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 melibatkan seluruh pihak yang ada disekolah tersebut. Dengan adanya kesepakatan bersama, maka kebijakan-kebijakan yang telah dibuat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan berinisial IH mengungkapkan:

Bahwa kebijakan dalam pendidikan karakter di sini berpacu pada kurikulum, yaitu mempelajari kurikulum yang telah ditetapkan yakni kurikulum K13. Dalam kurikulum K13 memberikan kewenangan untuk memilih apa yang dibutuhkan. Jadi dengan adanya kebijakan sekolah boleh mengatur diri, maka kami di sini (saya) selaku pimpinan Madrasah bersama-sama dengan bapak dan ibu guru melakukan RAKER terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membentuk karakter yang baik. Dari rancangan-rancangan itu sekolah merancang, menginventarisir sesuai dengan kebutuhan, kemudian kita komunikasikan kesemua orang-orang yang ada disini melalui raker, jadi semua itu untuk menentukan implementasi karakter apa yang di kembangkan di Madrasah ini”.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI menggunakan kurikulum K13, penerapan Kurikulum K13 sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik, sebelumnya pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyyah DDI memasukkan pembahasan pendidikan karakter melalui rapat

---

<sup>2</sup> H. Ibnu Hajar, kepala Madrasah Ibtidaiyah “Wawancara” dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kepala sekolah

kerja (raker) sekolah, dengan memasukkan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah begitu serius memperhatikan pendidikan karakter. Harapan kepala sekolah untuk membimbing peserta didik melalui pendidikan karakter dengan mengimplementasikan hasil keputusan Raker.

Kebijakan yang diusulkan melalui rapat kerja adalah kebijakan yang memiliki relevansi dengan adanya upaya mendidik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik lembaga pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah tentang kebijakan mutu lebih memiliki sifat operasional atau dengan fokus pada aspek-aspek yang dapat menjamin keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan karakter. Pemantauan kinerja pendidikan karakter dilakukan dengan melalui pemeriksaan sosial terutama terhadap respon guru. Oleh karena itu, program dan pelaksanaan pendidikan karakter disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang melekat pada lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada informan berinisial IH yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa kebijakan terkait pendidikan karakter ini setiap pagi guru membiasakan anak-anak dengan berbaris didepan halaman kemudian berdo'a sebelum masuk kelas dan guru memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri serta diikuti oleh seluruh peserta didik. Kami sangat mengedepankan masalah akhlak peserta didik, sehingga seluruh komponen sekolah bersatu untuk membuat pembelajaran yang dapat menjadikan anak-anak kami di sekolah ini berakhlakul kharimah, berkarakter, sehingga tahun ini akan membuka kelas unggulan dan mulai diberlakukan pada saat semester II nanti dan dikhususkan pada kelas I, sehingga peserta didik yang tergabung dalam kelas unggulan tersebut sampai kelas VI nanti tetap berada di kelas unggulan".<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> H. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kepala sekolah

Pernyataan informan di atas dibenarkan oleh informan lain Andi Intan

Wulandari dan Reski A. yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa pada setiap hari sebelum masuk sekolah para guru telah menyambut saya dan teman-teman di pintu gerbang sekolah mengucapkan salam kepada bapak guru dan ibu guru, kemudian saya dan teman-temanku dengan tertib mencium tangan guru satu persatu baru masuk pekarangan sekolah.<sup>4</sup>

Saya dan teman-teman sebelum masuk ruangan kelas berbaris di depan pintu kelas kemudian satu persatu berbaris tertib sebelum itu guru kemudian memeriksa kelengkapan pakaian dan kelengkapan lain serta kebersihan jari tangan jika ada kotoran maka guru memerintahkan anak tersebut membersihkan tangannya setelah siswa yang lainnya seluruhnya sudah masuk kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan di atas peneliti mengamati benar apa yang di ungkapkan, peserta didik sebelum masuk dalam kelas mengambil tempat untuk berbaris, dan merapikan pakaian yang dikenakan, kemudian guru mengecek ulang, setelah dianggap rapi peserta didik dipersilahkan masuk dalam kelas dengan tertib, sehingga peserta didik terlihat rapi dalam memasuki kelas. Menertibkan peserta didik untuk masuk kelas tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, namun semua guru yang akan mengajar melakukan pengecekan kerapian peserta didik untuk dibiasakan tertib. Hal tersebut berjalan efektif, peserta didik dengan sendirinya berbaris tanpa diarahkan atau disuruh oleh guru yang akan mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ipa surayya mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Andi Intan Wulandari, Siswa, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 di ruang kelas

<sup>5</sup> Reski A, Siswa, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 di ruang kelas



“Di Madrasah ini setiap pagi diharapkan guru-guru yang piket datang lebih awal dari jam sebelum masuk kelas, jadi guru-guru menyambut para peserta didik dengan (5M) senyum, sapa, salam, sopan, santun”.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, untuk itu penerapan pendidikan karakter dimulai oleh guru-guru agar dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik, sebab tidak elok jika sekolah mendorong pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik namun pihak sekolah tidak memperlihatkan karakter yang berakhlak baik kepada peserta didik, jika hal tersebut terjadi tentu dalam pembinaan pembentukan karakter tidak akan efektif. Berdasarkan pengamatan peneliti, Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 hadir di pagi hari sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah dengan menyapa peserta didik dan sesamanya guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan berinisial IS yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Sekolah melibatkan semua pihak yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah seperti halnya; kepala sekolah, guru-guru berkerja sama dengan masyarakat, orang tua dan stakeholder”.<sup>7</sup>

Senada dengan pernyataan informan diatas peneliti wawancarai, infoman lain berinisial R yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa masyarakat berperan penting untuk turut serta penguatan pendidikan karakter di MI DDI 1 Palopo, ini dapat dilihat dengan tingginya angka kehadiran orang tua peserta didik pada saat diadakan rapat, selain itu orang tua peserta didik terlibat langsung dalam penguatan pendidikan karakter dengan memberikan masukan kepada Kepala Madrasah dan guru-guru pada saat diadakan rapat untuk membicarakan

---

<sup>6</sup> Ipa surayya, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kelas

<sup>7</sup> Ipa surayya, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di lakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kelas

tentang kebijakan madrasah dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan di atas sebuah kebijakan perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mengefektifkan jalannya kebijakan tersebut. Dengan melibatkan banyak pihak dapat membantu jalannya pendidikan karakter pendidikan dalam pengembangan diri peserta didik dengan baik. Mengenai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) agar semua pihak yang terlibat memahami maksud dan tujuan implementasi suatu kebijakan dan tidak menimbulkan kesalahan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ipa surayya mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dikeluarkan sekolah itu sudah tertulis dalam visi dan misi serta tata tertib sekolah. Misalkan semua tata tertib yang ada di sekolah benar- benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, bagi peserta didik”.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa tujuan pengambilan keputusan dalam kebijakan pendidikan karakter tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah yaitu penguatan karakter peserta didik berdasarkan Nawacita karakter bangsa yaitu: toleransi, menghargai perbedaan, unggul dan berprestasi, menjaga lingkungan, disiplin, kreatif, keberanian, tolong menolong, tanggung jawab serta mengembangkan tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan pendidikan Islam secara khusus. Disamping itu pendidikan karakter ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pendidikan karakter, maka dari itu sekolah merancang

---

<sup>8</sup> Robiah, Guru Kelas VI “*Wawancara*” dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 di ruang Guru

<sup>9</sup> Ipa surayya, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di lakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kelas

strategi yang melatarbelakangi diterapkan pendidikan karakter tertuang di visi misi serta tata tertib.

Tata tertib dibuat dengan tujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menjalankan visi dan misi sekolah dengan baik, dalam tata tertib terdapat peraturan yang jika dilanggar akan dikenakan sanksi, seperti menghafal surat-surat pendek, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya. Sanksi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran peserta didik agar tidak lagi mengulangi perbuatan yang dilarang oleh sekolah. Tata tertib tidak hanya berlaku kepada peserta didik, namun guru-guru dan pegawai sekolah juga harus mematuhi tatib sekolah, dalam tatib terutama pada sanksi berbeda yang diberlakukan oleh peserta didik.

Kebijakan yang kuat menjadi pondasi pokok pendidikan karakter, dapat dilihat kondisi masyarakat saat ini. Orang tua sangat berharap pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebagai pindidik sangat berharap ada perubahan dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik kebijakan-kebijakan yang berlaku sebagai berikut:

- a. Menginventarisir kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan ketika memasuki tahun ajaran baru.
- b. Menginventarisir sumber daya yang siap mengembangkan dan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki.
- c. Merumuskan apa yang akan dilakukan.
- d. Menentukan siapa saja penanggung jawab dari implementasi pendidikan karakter yakni kepala sekolah memberikan kewenangan kepada Wakil kepala Madrasah bagian Kurikulum dan guru.

- e. Mekanisme pembinaannya disesuaikan dengan masing-masing kegiatan pengembangan diri.
- f. Apa target yang diharapkan, yakni peserta didik mempunyai karakter yang baik.<sup>10</sup>

## 2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri

### a. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 berupaya dengan sungguh-sungguh menciptakan suasana lingkungan belajar yang membantu terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter baik pada diri peserta didik. Terlebih dalam dua hal yang sangat penting, yakni mencintai Allah dengan wujud iman dan takwa serta tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Adapun penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada informan berinisial B yang peneliti wawancarai mengungkapkan

Bahwa pada pembelajaran di kelas saya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya menyampaikan bahwa orang sukses adalah orang yang memiliki karakter yang dapat mengembangkan dirinya. Saya selalu memasankan kepada peserta didik untuk mengenal dirinya, sejauhmana dalam hidupnya berbuat untuk orang lain. Serta berpegang teguh pada nilai-nilai agama. melalui penanaman tersebut peserta didik memiliki gagasan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.<sup>11</sup>

Senada dengan perkataan informan di atas informan lain berinisial MD yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

<sup>10</sup> H. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kepala sekolah

<sup>11</sup> Bungaedah, Guru bidang Kurikulum, “wawancara” dilakukan pada tanggal 21 September 2019 di ruang perpustakaan

Sebelum pembelajaran di mulai guru memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk menyiapkan barisan, kemudian membaca beberapa surah-surah pendek, setelah itu berdoa untuk memulai pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru terkadang memberikan contoh-contoh orang yang senantiasa menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan mendapatkan Nikmat dariNya.<sup>12</sup>

Sedangkan informan lain berinisial A yang peneliti wawancara mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran guru sering memberikan nasihat tentang pentingnya saling tolong menolong antara teman, mengucapkan salam bila bertemu orang lain. Selain itu guru juga memberikan nasehat setiap memulai pekerjaan mengucapkan basmalah dan setelah pekerjaan berakhir mengucapkan alhamdulillah.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, mengajarkan kepada peserta didik tentang kebaikan, jiwa patriot, toleransi sesama manusia, relegius, dan selalu berpegang tegu pada nilai-nilai agama Islam. Melalui penekanan ini diharapkan dapat tertanam dan berkembang dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik memiliki sikap yang baik, berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan memberikan pemahaman terkait dengan pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dengan pendekatan konseptual muatan mata pelajaran dapat terintegrasi ke dalam pendidikan kerakter. Sebab peserta didik akan banyak belajar tentang nilai-nilai karakter.

---

<sup>12</sup> Muh.Dani, Siswa, “wawancara” dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 diruang kelas

<sup>13</sup> Alfida, Siswa, “wawancara” dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 diruang kelas

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tenri Sempa mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru selalu memberi arahan tentang pentingnya berakhlak mulia, memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat bagi peserta didik Melakukan pemeriksaan kebersihan kelas dan badan peserta didik”.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa arahan guru-guru kepada peserta didik untuk selalu mengedepankan nilai-nilai akhlak, peserta didik dituntun untuk bersikap sopan jika bertemu dengan guru, orang tua, dan kepada sesama temannya. Seperti arahan guru kepada peserta didik jika bertemu dengan guru, peserta didik hendaknya mencium tangan guru, apabila peserta didik lewat depan guru hendaknya menundukan badannya, dan menjulurkan tangan kanan ke bawah sambil mengucapkan *tabe/permisi*, arahan guru tersebut telah melekat pada diri peserta didik, sebagaimana yang peneliti amati ketika peserta didik hendak lewat depan peneliti dengan menundukan kepala.

Adapun strategi, metode maupun pendekatan yang dilakukan pada saat dan pasca pembelajaran adalah:

#### 1. Pemberian Nasihat

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling nasihat menasehati antar sesama. Menurut pengamatan dan hasil wawancara peneliti, salah satu upaya yang dilakukan guru MI DDI 1 Palopo dalam rangka menerapkan pendidikan karakter peserta didik adalah melalui strategi pemberian nasehat. Pemberian nasehat biasanya dilakukan pada awal pembelajaran. Strategi pemberian nasehat ini selalu dilakukan oleh Ibu Bungaedah

---

<sup>14</sup> Tenri Sempa, Pembina Ekstrakurikuler, “wawancara” tanggal 22 September 2019 diruang kelas

Ibu Bungaedah mengatakan bahwa strategi nasehat ini dilakukannya karena tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang mengabdikan diri di MI DDI 1 Kota Palopo yang memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada pembentukan *akhlak al-karimah*. Selain itu, sebagai tanggung jawabnya yang juga diberi amanah sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.<sup>15</sup>

Materi yang menjadi isi muatan nasehat biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melakukan salat, terutama salat yang dilaksanakan di luar jam belajar, berkaitan dengan tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasehat yang berupa motivasi-motivasi lain yang berkaitan masa depan peserta didik.

Strategi yang dilaksanakan dalam pemberian nasehat ini biasanya dengan terlebih dahulu menanyakan, “Coba sekarang ibu mau tanya, siapa tadi yang tidak pamit kepada orang tuanya waktu berangkat sekolah? coba yang pamit angkat tangan? atau pertanyaan pertanyaan lain yang berkaitan dengan aplikasi pemahaman agama pada peserta didik saat berada di lingkungan masyarakat. Peneliti juga perlu menyampaikan bahwa selama pengamatan peneliti, dan hasil wawancara dengan peserta didik, ibu Bungaedah termasuk guru yang sangat disegani, dikagumi, dan berwibawa di hadapan peserta didik. Hal ini terjadi karena yang bersangkutan selain sebagai guru akidah akhlak, juga memiliki strategi mengajar yang baik dan memiliki keteladanan serta kedisiplinan yang tinggi.

---

<sup>15</sup>Bungaedah, Guru bidang Kurikulum, “wawancara” dilakukan pada tanggal 21 September 2019 di ruang perpustakaan

## 2. Keteladanan

Pemberian keteladanan oleh para guru terhadap peserta didik sangat, bahkan kadang-kadang beliau menegur guru yang dianggap melakukan kesalahan di sela-sela pengajian walaupun tanpa menyebut nama guru yang bersangkutan. Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan oleh sang pengasuh kepada para guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada informan berinisial IH yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa saya selaku kepala Madrasah ibtidaiyah, saya selalu menekankan kepada guru-guru, sebab kita semua adalah suri tauladan bagi peserta didik, guru harus memiliki integritas, disiplin dan berjiwa mulia. Jika tidak ada dalam diri seorang guru jangan berharap banyak kepada peserta didik memiliki karakter yang baik”.<sup>16</sup>

Pernyataan informan di atas dibenarkan oleh informan lain berinisial R yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa kepala sekolah sering menyampaikan kepada seluruh guru dan staf untuk pentingnya memberikan keteladanan kepada peserta didik, jika seorang guru memiliki keteladanan sebagai contoh kalau guru sering terlambat masuk mengajar jangan mengharap peserta didik akan rajin karena guru memberikan contoh tidak baik.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa MI DDI 1 Kota Palopo dalam menerapkan pendidikan karakter menggunakan strategi dan metode pendekatan keteladanan kepada peserta didik

<sup>16</sup> H. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 20 September 2019

<sup>17</sup> Robiah, Guru Kelas VI “Wawancara” dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 di ruang Guru



Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam perapan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan keteladanan ini dapat dilihat dimana para guru-guru memperlihatkan sikap seorang yang memiliki karakter baik. Sikap ini diiringi dengan salah seorang diantara guru menyapa peserta didik, dan nampak juga seorang guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berinisial HI yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Saya pernah datang terlambat kesekolah karena saya lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru kemarin. Saya lupa mengerjakannya pada malam hari, nanti pagi hari baru tugas tersebut baru aku kerjakan. Olehnya itu, saya kesekolah terlambat tapi guru saya tidak memarahi tapi hanya memberikan peringatan dan nasihat agar tidak mengulangnya lagi.<sup>18</sup>

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan yang biasa dilakukan sepengetahuan pengamatan penulis antara lain adalah budaya membersihkan sampah yang ada disekitar kelas masing-masing peserta didik, mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, berdoa bersama,<sup>19</sup> sebelum memulai mata pelajaran dan selesai pelajaran terakhir yang dipimpin oleh ketua kelas,<sup>20</sup> bersegera ketika dipanggil atau dimintai pertolongan oleh guru

<sup>18</sup> Hasbihani Isfat, Siswa “Wawancara” dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019 di pelataran sekolah

<sup>19</sup>Tujuan berdoa ini adalah diantaranya untuk mempersiapkan kondisi pembelajaran yang kondusif. dengan berdoa bersama yang sebelumnya diawali dengan beberapa gerakan bersama akan membantu peserta didik dalam mempersiapkan kondisi psikisnya dan konsentrasinya menerima pembelajaran, selain mengharap berkah dari doa yang diucapkan Ibu Robiah Wawancara di ruang guru MI DDI 1 Kota Palopo.

<sup>20</sup>Pembiasaan pembacaan doa dipimpin oleh ketua kelas yang memberikan aba-aba dengan bahasa Arab yang kemudian diikuti oleh gerakan peserta didik lainnya. Adapun aba-abanya sebagai berikut; *ista'iz*, *qiyaman*, *du'a'an*, dan *julusan*. Ketika *rais al-fasl*

atau orang tua yang ada disekitar lingkungan sekolah, orang yang lebih tua, dan orang yang membutuhkan pertolongan lainnya, mengatakan *tabe'-tabe'* (permisi) ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk. dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan pendidikan karakter peserta didik yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada informan berinisial NAK yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Pada awalnya kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (religius) belum dilaksanakan sepenuhnya. Namun seiring dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru sehingga saya serta teman-temanku mengucapkan salam bila bertemu guru atau mengucapkan salam bila masuk rumah.<sup>21</sup>

Pernyataan diatas dibenarkan oleh informan lain berinisial AIW yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Pada waktu saya kelas 4 pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran Tak jarang peserta didik lupa untuk berdoa. Sedangkan kebiasaan berperilaku untuk berani mengakui kesalahan saat melakukan permainan (jujur) terkadang saya membantah bahwa ia tidak melakukannya. Tetapi alhamdulillah setelah saya kelas 5 guru senantiasa melakukan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.<sup>22</sup>

---

menginstruksikan dengan kata *ista'iz*, peserta didik semuanya akan siap-siap dengan tenang dan posisi tangan di atas meja dengan menghadap kemuka kelas, ketika mengucapkan kata *qiyaman*, maka semuanya akan berdiri, ketika mengucapkan *du'a'an*, maka semuanya akan berdoa, dalam hal doa, ada yang dipandu oleh guru yang kemudian diikuti membaca al-Fatihah oleh peserta didik, tetapi ada juga yang tanpa dipandu gurunya, artinya peserta didik berdoa sesuai yang diajarkan tetapi cukup dalam hati, ketika mengucapkan kata *julusan*, maka semuanya akan duduk dengan tenang, dan pelajaran akan segera dimulai. Salah satu tujuan pembacaan doa dengan cara seperti ini agar peserta didik sebelum menerima pelajaran akan lebih tertata baik scara fisik maupun psikis.

<sup>21</sup> Nur Aini Khalilah, Siswa "Wawancara" dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019 di ruang kelas

<sup>22</sup> Andi Intan Wulandari, Siswa, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 di ruang kelas

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan dalam kegiatan kepramukaan bertujuan agar kegiatan kepramukaan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara berkualitas. Perencanaan program ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dibuat setiap awal tahun ajaran baru yang meliputi program kerja tahunan, program kerja bulanan, dan program kerja mingguan.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI DDI terbagi menjadi dua yaitu pramuka tingkat penggalang dan pramuka tingkat siaga. Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diberikan kepada peserta didik oleh pembina pramuka melalui strategi pemberian pengarahan, pemberian keteladanan, permainan, pembiasaan diri melalui tugas yang diberikan dan petuah yang diberikan kepada peserta didik.

Terdapat empat karakter yang diutamakan untuk dibiasakan dalam kehidupan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Keempat karakter tersebut yaitu, karakter cinta kepada Allah swt (Religius, jujur, mandiri dan bertanggung jawab). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada informan berinisial B mengungkapkan:

Bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni religius, jujur dan bertanggung jawab terdapat perilaku yang belum terlaksana sepenuhnya, yaitu: mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (religius), berani mengakui kesalahan saat melakukan permainan (jujur), melaksanakan tugas sebagai petugas/ peserta upacara dengan baik dan menaati peraturan dalam kegiatan kepramukaan seperti memakai akibat lengkap (bertanggung jawab)".<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Bungaedah, Guru bidang Kurikulum, "wawancara" dilakukan tanggal 21 September 2019 di ruang perpustakaan

Pernyataan informan di atas senada dengan informan lain berinisial MD yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa dalam kegiatan kepramukaan kakak pendamping pramuka membagi setiap peserta didik kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan jika tidak dilakukan akan dikenakan sanksi. Dalam kelompok tersebut senantiasa harus bekerja sama sehingga tugas diberikan dapat selesai.<sup>24</sup>

Pernyataan informan di atas senada yang disampaikan oleh informan lain berinisial A dan RA mengungkapkan:

Iya. Dalam kegiatan pramuka diajarkan juga shalat berjamaah oleh kakak-kakak pembina jika waktu shalat telah tiba. Yang menjadi adzam adalah peserta pramuka, selain melaksanakan shalat berjamaah, pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan membaca doa.<sup>25</sup>

Bahwa dalam perlombaan tali-temali serta membuat tiang bendera senantiasa harus bekerjasama dan menerima dengan lapang dada jika iya kalah. Selain latihan baris berbaris ada juga kegiatan mencari jejak panitia melarang peserta pada saat mencari jejak peserta tidak boleh curang menyembunyi atau mengubah tanda-tanda arah penunjuk jalan yang telah dilakukan oleh panitia sebelumnya. Pada saat mencari jejak menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan lagu daerah.<sup>26</sup>

#### b. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter

Menurut keterangan wawancara dengan H.Ibnu Hajar mengatakan bahwa: Pada evaluasi penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pengamatan sebagai berikut

1. Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator).

---

<sup>24</sup> Muh.Dani, Siswa, “wawancara” dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 diruang kelas

<sup>25</sup> Alfida, Siswa, “wawancara” dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 diruang kelas

<sup>26</sup> Reski A, Siswa, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 di ruang kelas

2. Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
3. Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
4. Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).<sup>27</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dalam pembinaan peserta didik guru tentu memiliki target yang harus diselesaikan, melalui evaluasi guru dapat mengacu pada indikator penilain agar peran sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter dapat terwujud.

Ada beberapa kegiatan pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 diantaranya

1. Kegiatan pengembangan diri melalui Pembiasaan, yang Meliputi Kegiatan Rutin, seperti, upacara bendera, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, mengucapkan salam apabila bertemu Guru.
2. Kegiatan Spontan, seperti sumbangan duka cita untuk peserta didik atau guru yang kena musibah
3. Kegiatan Teladan, seperti, Guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, datang tepat waktu
4. Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu pramuka, seni qasidah dan TPA.

---

<sup>27</sup> H. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, "Wawancara" dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kepala sekolah

### 3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pendidikan Karakter

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada problematika yang dihadapi. Ada beberapa problematika pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pengembangan dari peserta didik, sekolah dan orang tua. Meskipun demikian guna meminimalisir dan menghilangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak H. Ibnu Hajar mengatakan bahwa:

“Adanya koordinasi yang baik antara Madrasah, keluarga dan masyarakat dalam penerapan pendidikan karakter, adanya dukungan dari berbagai pihak dalam segala kegiatan pengembangan diri, adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik, adanya motivasi dari pembimbing ekstrakurikuler, adanya sarana dan prasarana yang memadai pada bidang ekstrakurikuler, guru bekerja sesuai dengan kompetensinya, bagaimana kepala sekolah mengelola sistem monitoring evaluasi pada program guru, terciptanya budaya dan iklim kerja yang kondusif”.<sup>28</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak H. Ibnu Hajar mengatakan bahwa:

“kurangnya koordinasi antara guru, orang tua dan masyarakat, dukungan dari orang tua yang sangat kurang karena masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan sehingga menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah. Dan Madrasah telah melaksanakan program pengembangan diri, namun belum semuanya menyusun program/panduan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standar pengelolaan. Dan keterbatasan tempat pada beberapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya motivasi dari orang tua, pada beberapa guru kurang bisa memotivasi peserta didik, adanya pengaruh pergaulan peserta didik yang kurang baik, kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik.”<sup>29</sup>

<sup>28</sup> H. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kepala sekolah

<sup>29</sup> H. Ibnu Hajar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, “Wawancara” dilakukan pada tanggal 20 September 2019 di ruang kepala sekolah

Komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) yang sudah bisa menjadi *uswatun hasanah* dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai karakter yang positif. Adanya dukungan orang tua tentunya sangat diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan tauladan yang baik dan mengawasi anak-anaknya ketika dirumah, memberikan suasana yang kondusif bagi anaknya, membiasakan kebaikan dirumah, seperti dengan memberikan dukungan kepada anak yang berperilaku baik dan memberikan teguran pada anak-anak yang memiliki kebiasaan yang tidak baik.

Sementara penyebab penghambat dalam pengembangan diri peserta didik kurangnya pengawasan terhadap anak. Kesulitan peserta didik dalam beradaptasi juga dapat menjadi pengaruh pengambat pengembangan diri peserta didik yang lain serta pergaulan di lingkungannya. Guru belum mampu mengembangkan penilaian program pengembangan diri, sehingga penilaian sering hanya dilakukan berdasarkan intuisi saja

### **C. Pembahasan**

Pendidikan Agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) pada peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau moral (etika) yang baik dalam pergaulan kehidupan. Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggung jawab agar peserta didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam

dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut. Faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter.

Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Pembentukan kepribadian individu dimulai dari hal yang paling mendasar adalah dengan memelihara fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan. Adapun Materi Penerapan nilai-nilai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI sebagai berikut:

#### 1. Pengajaran

Salah satu unsur penting pada pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab peserta didik akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

#### 2. Keteladanan

Tumpuan pendidikan karakter dalam pembelajaran ada pada guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai-nilai karakter itu juga tampil dalam diri sang guru. Dalam kehidupannya yang nyata di



luar kelas. Karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian peserta didiknya. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah apakah terdapat model peran dalam diri insan dan guru, dan apakah ada perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

### 3. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk melalui berbagai macam program dan kebijakan yang senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusia. Kemampuan sadar ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengatasi problematika yang dihadapi dan meningkatkan serta menanamkan karakter mulia pada diri setiap peserta didik.

Meskipun demikian pendidikan karakter peserta didik tidak hanya melibatkan para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah saja melainkan juga melibatkan orang tua yang mengawasi perkembangan anak. Hal itu dilaksanakan dengan memberikan laporan untuk orang tuanya, dan orang tua melanjutkan di rumah. Dalam artian, bahwa orang tua harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak, bahkan mempunyai peran utama. Untuk menjaga agar akar pertumbuhan pendidikan karakter ini sesuai dengan kultur individu yang ada. Namun perlu diterapkan lagi metode yang lain seperti menentukan prioritas agar proses evaluasi berhasil atau tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Dan satu

lagi metode Praksis prioritas. Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan di lapangan sekolah di luar jam sekolah setiap hari jum'at. Pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan diberikan kepada peserta didik pembina pramuka tingkatan penggalang dengan menggunakan strategi pemberian pengarahan, pemberian keteladanan, games, pembiasaan diri melalui tugas yang diberikan dan petuah yang diberikan kepada peserta didik dilakukan berulang-ulang. Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 mengutamakan pendidikan karakter pada tiga karakter yaitu:

1) Cintai kepada Allah swt (religius)

Perilaku yang mencerminkan karakter cinta kepada Allah SWT (religius) adalah pembiasaan yang diberlakukan pembina pramuka seperti berdo'a di awal kegiatan dan di akhir kegiatan, mengucapkan salam ketika di awal dan di akhir kegiatan kepramukaan, serta membentuk regu dengan teman yang berbeda kelas atau agama.

2) Jujur

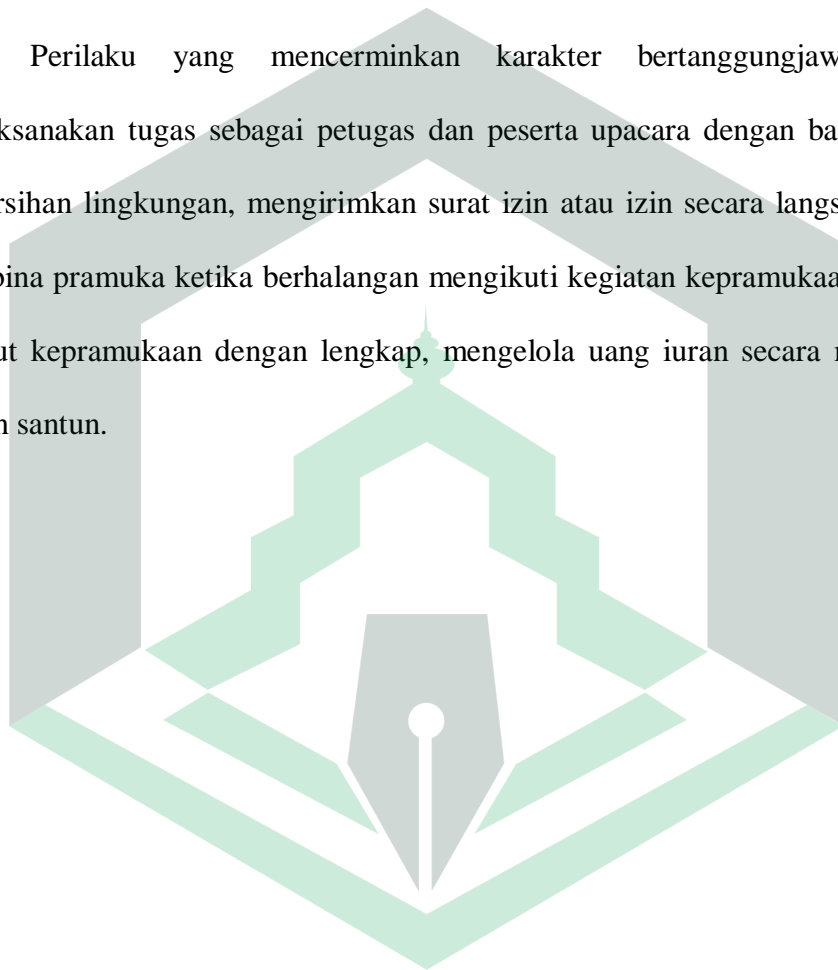
Perilaku yang mencerminkan karakter jujur adalah aturan dalam games yang menuntut peserta didik untuk jujur dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya meskipun tidak ada pembina pramuka, dan perilaku mengabsen kehadiran secara mandiri.

3) Mandiri

Perilaku yang mencerminkan karakter mandiri adalah perilaku membentuk regu secara mandiri berdasarkan intruksi yang di berikan, menyiapkan petugas upacara, mengelola uang iuran secara mandiri dengan uang pribadi dan mengabsen secara mandiri anggota regunya.

#### 4) Bertanggung Jawab

Perilaku yang mencerminkan karakter bertanggungjawab adalah melaksanakan tugas sebagai petugas dan peserta upacara dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, mengirimkan surat izin atau izin secara langsung kepada pembina pramuka ketika berhalangan mengikuti kegiatan kepramukaan, memakai atribut kepramukaan dengan lengkap, mengelola uang iuran secara mandiri dan sopan santun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Bahwa kebijakan kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dilakukan dengan rapat kerja (RAKER) bersama dewan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan sistem pengelolaan madrasah yang berlandaskan pada Visi dan Misi sekolah. Pola ini dipadukan dengan kurikulum 2013 untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap guru dan masyarakat.
2. Penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 diintegrasikan dalam pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek yaitu pengajaran, keteladanan dan evaluasi dan diintegrasikan pada kegiatan pengembangan diri yang meliputi, kegiatan pembiasaan yaitu membiasakan diri masuk tepat waktu dan kegiatan rutin seperti upacara bendera dan kegiatan spontan seperti sumbangan duka cita untuk siswa atau guru yang kena musibah. Kegiatan teladan, seperti, Guru menjadi contoh tauladan yang baik serta kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, seni qasidah, dan TPA.
3. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 diantaranya: a) Adanya koordinasi yang baik antara madrasah, keluarga dan masyarakat dalam penerapan pendidikan karakter. b) Adanya dukungan dari berbagai pihak dalam segala kegiatan

pengembangan diri. c) Adanya kesadaran dari dalam diri siswa. c) Adanya motivasi dari pembimbing ekstrakurikuler. d) Adanya sarana dan prasarana yang memadai pada bidang ekstrakurikuler. e) Terciptanya budaya dan iklim kerja yang kondusif.

Sedangkan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 diantaranya: a) Kurangnya koordinasi antara guru, orang tua dan masyarakat b) Penyusunan program pengembangan diri, sementara program, c) Kurangnya kesadaran dari beberapa siswa

## **B. Saran**

1. Kepala madrasah harus dapat mejadi fasilitator yang baik dalam memfasilitasi hubungan antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan orang tua wali, serta antara pihak madrasah dengan masyarakat dalam membina dan membimbing, serta mengawasi perilaku siswa dalam kehidupan shari-hari.
2. Semua guru harus lebih kreatif dan inovatif serta menyenangkan dalam memberikan kegiatan pengembangan diri, sehingga siswa terbiasa mempunyai karakter yang baik. Kegiatan pengembangan lebih ditekankan pada kegiatan keagamaan dan pembinaan moral serta perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam menghadapi tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amazona, Rosalin Helga, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Aunillah, Nur Isna .*Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*.Jakarta: Laksana, 2011.
- Chulsum, Umi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Surabaya: Yoshiko Press, 2006.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2008.
- Departemen Agama. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*. Jakarta, 2005
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: [t.p], 2011.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: penerbit. Ampollo, t.th.
- Hidayatullah, M.furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*.Yogyakarta: Yuma Pustaka, 2009
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teroritik Dan Praktik Disekolah*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung; Penerbit UD. Mekar Surabaya, t.th.
- Majid, Abdul dan Dian Adayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2011.
- Martati, Heni, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2017)

- Mudlofir, Ali. *Amplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Muhammad abu Abdullah bin ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari Juz IV; Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji*, Bairut Libanon; Penerbit Darul Fikri, 198 M.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Muslich, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Pendidikan*. Surabaya: Sic, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta:Kalam Mulia, 2002.
- Suratman, Ki. *Pokok-Pokok Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2005.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sunarto, Achmad dkk. *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid IV*. Semarang; CV. Asy Syifa' Semarang, 1993.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Karakter Persektif Islam*. Bandung: Rosda, 2008.
- Zins, Josep dkk. *Emotional Intellegence and School Succes*. Jamal Ma'mur Asmani (peny), *Buku Panduan Internaslisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* .Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zubaidah, Siti, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015)

## DOKUMENTASI











## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I

Pekerjaan : Kepala Madrasah DDI 1 Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 20 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2019

Keterangan  
Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I



## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bungaedah, S.Ag

Pekerjaan : Guru (Bidang kurikulum)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

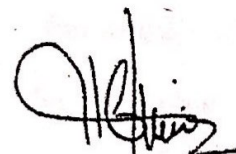
Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 21 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2019

Yang Memberi Keterangan

  
Bungaedah, S.Ag

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ipa Surayya, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

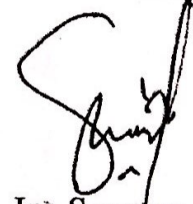
Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 16 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2019

Yang Memberi Keterangan



Ipa Surayya, S.Pd.I

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tenri Sompa, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru (Pembina TPA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 22 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2019

Yang Memberi Keterangan

  
Tenri Sompa, S.Pd.I

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robiah, S.Pd.I., M.Pd.I

Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo


Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 6 Desember 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Desember 2019

Yang Memberi Keterangan



Robiah, S.Pd.I., M.Pd.I



## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Intan wulandari

Pekerjaan : Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 6 Desember 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Desember 2019

Yang Memberi Keterangan



Andi Intan Wulandari

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Dani

Pekerjaan : Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu astari Iksan

Nim : 15 0201 0087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 9 Desember 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Desember 2019

Yang Memberi Keterangan



Muh. Dani

# CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Ayu Astari Iksan  
NIM : 15 0201 0087  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal : Kamis / 21 November 2019  
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DD1 Kota Palopo

- Judul terlalu luas, sebaiknya & tetapkan kelas & kelas.
- Abstrak & perbaikan
- Semua catatan kelas & lihat kembali.
- Metode penelitian & perbaikan
- Bab IV Catatan kelas & perbaikan
- Kata "leita" & lingari

Pembimbing/Penguji, ↓

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
NIP.


# CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Ayu Astari Iksan  
NIM : 15 0201 0087  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal : Kamis / 21 November 2019  
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DD1 Kota Palopo

- Menyesuaikan Teknik Penulisan berdasar Qoidah (Buku Panduan IAIN P
- ~~SKS~~ dalam penulisan Kuesioner
  - Siswa / Guru
- Di buatlah tabel penulisan
- Dari sumber @ yg jelas (latar belakang)  
Hal 2, Hal 3

- Penulisan Singkat Saw. - Surt.
- Hal Bab di bawah
- Maqalah kuisim di kubip ulang?  
dari AAgya
- Pengajaran, keteladanan & nilai-nilai

Pembimbing/Penguji,

  
Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd  
NIP.



# MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI 1) KOTA PALOPO

TERAKREDITASI "A" BERDASARKAN SK. BAP-S/M No.69/SK/BAP-SM/X/2014

Alamat : Jl. Datuk Sulaiman No.57 Telp./ Hp. 0853 9970 2525 Kode Pos 91912 Kota Palopo

## SURAT KETERANGAN


Nomor : 022/ B-5/DDI.I/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo, menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Palopo, Nomor : 127/IP/DPMPSTP/IX/2019, tanggal 18 September 2019 tentang Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Palopo pada MI DDI 1 Palopo menerangkan bahwa :

Nama	: AYU LESTARI IKSAN
TTL	: Bau-Bau, 29-06-1997
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Palopo
NIM	: 15.0201.0087
Alamat	: Jl. Dr. Ratulangi

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian pada lembaga kami dalam rangka penulisan karya Ilmiah (Skripsi) yang berjudul : " Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan diri siswa di madrasah ibtidaiyah DDI 1 Palopo ". pada tanggal 18 September s/d 18 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Oktober 2019  
Kepala Madrasah,  
  
**DR. H. ABULHAJAR, M.Pd.I**



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 1 2 7 8

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 1278/IP/DPMTSP/IX/2019

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : AYU ASTARI IKSAN  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 15.0201.0087

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI 1 KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH IBTIDAIYAH DDI 1 KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 18 September 2019 s.d. 18 Oktober 2019

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 18 September 2019

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE. M.AP**  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1405 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayu Astari Iksan, lahir di Bau-Bau, pada tanggal 29 Juni 1997. Anak keempat dari lima bersaudara dan merupakan buah cinta kasih dari pasangan Ikbal As'ad, Sm.Hk. dan Sanita.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 90 Rampoang, dan tamat pada tahun 2009 pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Palopo dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Palopo dan lulus sekolah pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Starata Satu (S1) di Institut Agama Islam Palopo, mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di IAIN Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “*(Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo)*”